



## **Journal of Human And Education**

Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 291-298

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

# **Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Dalam Penerapan Moderasi Beragama Di Desa Sukorejo Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara**

**Tetty Marlina Tarigan<sup>1</sup>, Nadia Syahfitri<sup>2</sup>, Zulfa Hannum Bahri<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [tittymarlina@uinsu.ac.id](mailto:tittymarlina@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [nadiasyahfitri06@gmail.com](mailto:nadiasyahfitri06@gmail.com)<sup>2</sup>, [zulfahhannunumbahri@gmail.com](mailto:zulfahhannunumbahri@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Artikel ini berfokus pada analisis penguatan moderasi beragama pada masyarakat Desa Suko Rejo Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara. Keanekaragaman ini berkontribusi pada dinamika masyarakat desa. Desa Sukorejo merupakan desa dengan penduduk multikultural dengan beragam suku, organisasi islam, dan status sosial. Desa Sukorejo merupakan desa dengan penduduk seratus persen beragama islam dan Sembilan puluh delapan persen berusuku Jawa. Walaupun penduduknya seratus persen beragama islam, terdapat tiga organisasi agama berberda yang diikuti oleh masyarakat setempat. Yakni, Muhammadiyah, Nahdatul Ulama dan LDII. Mengingat frekuensi masalah interreligius di Indonesia, Kementerian Agama Republik Indonesia telah merespon dengan meluncurkan program moderasi beragama. Mengingat pentingnya peran mahasiswa dalam moderasi beragama, kelompok KKN 91 Batu Bara UIN SU melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan dalam proses memperkuat pemahaman terkait moderasi beragama di Desa Suko Rejo.

**Kata Kunci:** Moderasi Beragama; Mahasiswa; Desa Suko Rejo.

### **Abstract**

This article focuses on analyzing the strengthening of religious moderation in the community of Suko Rejo Village, Sei Balai District, Batu Bara Regency. This diversity contributes to the dynamics of village society. Sukorejo Village is a village with a multicultural population with various ethnicities, Islamic organizations, and social status. Sukorejo is one hundred percent Muslim and ninety-eight percent Javanese. Although one hundred percent of the population is Muslim, there are three different religious organizations followed by the local community. They are Muhammadiyah, Nahdatul Ulama and LDII. Given the frequency of interreligious issues in Indonesia, the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia has responded by launching a

religious moderation program. Given the important role of students in religious moderation, the KKN 91 Batu Bara UIN SU group carried out several series of activities in the process of strengthening understanding related to religious moderation in Suko Rejo Village.

**Keywords:** *Religious Moderation; Students; Suko Rejo Village.*

## **PENDAHULUAN**

Desa Suko Rejo merupakan Pemekaran dari Desa Sukaramai yang dimekarkan pada tahun 2011, dengan musyawarah berbagai aparat desa seperti Kepala Desa Sukaramai, BPD, LPM, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Kepemudaan dan warga setempat. Maka terbentuklah Desa Pemekaran dari Sukaramai yang dinamakan Desa Suko Rejo. Desa tersebut merupakan Desa Swadaya yang berada di wilayah Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Desa Suko Rejo membawahi Sembilan Dusun. Desa Sukorejo merupakan desa dengan penduduk multikultural dengan beragam suku, organisasi islam, dan status sosial. Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Desa Sukorejo, Desa Sukorejo merupakan desa dengan penduduk seratus persen beragama islam dan Sembilan puluh delapan persen berusuku jawa. Walaupun penduduknya seratus persen beragama islam, terdapat tiga organisasi agama berberda yang diikuti oleh masyarakat setempat. Yakni, Muhammadiyah, Nahdatul Ulama dan LDII.

Keanekaragaman ini berkontribusi pada dinamika masyarakat desa. Mengingat frekuensi masalah interreligius di Indonesia, Kementerian Agama Republik Indonesia telah merespon dengan meluncurkan program moderasi beragama. Program ini bertujuan untuk mengurangi konflik dan menciptakan lingkungan sosial yang aman (Hati et al., 2023). Seorang moderat, menurut Hashim Kamali, tidak dapat dipisahkan dari dua kata kunci lain: berimbang (balance) dan adil (justice). "Keyakinan, keseimbangan yang adil, dan keadilan" adalah arti dari "moderat", bukan berarti kita meninggalkan prinsip-prinsip utama (ushuliyah) ajaran agama untuk bersikap toleran terhadap pemeluk agama lain (Sutrisno, 2019). Menurut (Saumantri, 2023), Moderasi beragama adalah sikap yang menghargai perbedaan, mendorong percakapan antar kelompok berbeda, dan menentang kekerasan dan ekstremisme agama. Dengan memahami moderasi beragama, masyarakat akan lebih mampu menilai dengan bijak konten yang beredar di media sosial dan menghindari terjebak dalam rantai kebencian dan radikalisme. Berdasarkan Surat Al-Hujurat ayat 13 dalam Al-Quran, interaksi sosial antarindividu yang melihat keberagaman entitas, agama, dan ras sebagai peluang untuk belajar dan mendapatkan pengalaman baru, seperti yang dijelaskan oleh (D. A. Harahap et al., 2022). Proses internalisasi konsep moderasi beragama dimulai dari lembaga pendidikan yang mengontrol civitas akademika untuk memastikan pemahaman dan ikatan emosional antarkultur secara religi.

Desa Suko Rejo memiliki komitmen yang tinggi terhadap agama. Selama riset kami, ditemukan bahwa masyarakat desa ini sangat antusias dalam praktik keagamaan dan menanamkan nilai-nilai toleransi yang kuat. Kegiatan keagamaan di desa ini melibatkan hampir seluruh lapisan masyarakat dan sering menjadi pusat interaksi sosial. Desa ini dikenal dengan toleransi agama yang tinggi. Masyarakat tidak hanya fokus pada praktik agama mereka sendiri tetapi juga menghormati dan memahami kepercayaan serta praktik agama lain yang ada di sekitarnya.

kelompok KKN 91 Batu Bara UIN SU melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan untuk memperkuat pemahaman terkait moderasi beragama. Dimulai untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran terkait moderasi beragama bagi kaum pria,

salah satu mahasiswa KKN 91 UIN SU menjadi khatib yang menyampaikan tentang pemahaman dan pentingnya moderasi beragama pada shalat jumat di Desa Suko Rejo, Pada kalangan wanita terutama ibu-ibu desa, Masiswi KKN 91 UIN SU mengadakan pengajian mendalam terkait pentingnya peran wanita dalam pengembangan moderasi beragama dalam keluarga. Dan yang terakhir, pada kalangan pemuda pemudi di Desa Suko Rejo, KKN 91 UIN SU melangsungkan kajian dan diskusi terbuka.

Penulis telah mengkaji berbagai literatur terdahulu yang relevan sebagai bahan referensi untuk mendukung proses penelitian. Literatur tersebut digunakan sebagai alat untuk menunjukkan perbedaan dari penelitian ini, dengan tujuan untuk menciptakan temuan baru. Jurnal tersebut menjelaskan mengenai strategi komunikasi penyuluh agama swadaya dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama (Nuriah & Prihatini, 2022).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah suatu penelitian yang bersifat lebih luas dalam menggunakan data-data hasil penelitian. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena untuk menggali lebih dalam mengenai proses dan makna dibalik fenomena yang terjadi dalam program Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) 91 UINSU Dalam Penerapan Moderasi Beragama Di Desa Suko Rejo Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data dengan menangkap gejala yang diamati selanjutnya dicatat dan dianalisis (Morissan,2017).

### **LANDASAN TEORI**

Landasan teori dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori peran (role) Alvin L. Betran, yang mana peran merupakan pola perilaku yang diharapkan yang bersumber dari orang yang tengah memangku kedudukan dan status tertentu (Taneko, 1986). Demikian selaras dengan sosok mahasiswa yang memiliki status bahkan kedudukan tertentu di masyarakat yang begitu diharapkan kontribusinya dalam mengatasi berbagai permasalahan di tengah kehidupan. Beberapa peran yang selaras digunakan dalam penelitian dalam pandangan Alvin L. Betran di antaranya: a). Peranan nyata (anacted role), yaitu dilakukan oleh seseorang secara sungguh-sungguh dalam melaksanakan kewajibannya, b). Peranan yang dianjurkan (prescribed role) peran yang diharapkan masyarakat terhadap tokoh dalam menjalankan amanah perannya, c). Model peranan (role model) yaitu tingkah laku seseorang yang diikuti dan dicontoh oleh masyarakat, d). Lingkup atau rangkaian peranan (role set) yaitu hubungan individu dengan seseorang ketika sedang melaksanakan kewajiban perannya (Taneko, 1986). Keempat peran ini yang nantinya yang cocok digunakan dalam menganalisis peranan mahasiswa dalam menebar kontribusi di tengah kehidupan masyarakat, yang dalam hal ini tentang menebar paham moderasi beragama.

### **HASIL PEMBAHASAN**

Desa Suko Rejo merupakan Pemekaran dari Desa Sukaramai yang di mekarkan pada tahu 2011, dengan musyawarah berbagai aparat desa seperti Kepala Desa Sukaramai, BPD, LPM, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Kepemudaan dan warga setempat. Maka terbentuklah Desa Pemekaran dari Sukaramai yang dinamakan Desa Suko Rejo. Desa tersebut merupakan Desa Swadaya yang berada diwilayah Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara Propinsi Sumatera Utara.

### **Perbedaan Pemahaman Agama di Desa Suko Rejo**

Perbedaan Pemahaman Agama merupakan toleransi yang mengambil masalah-masalah keyakinan dalam diri atau kepercayaan manusia yang berhubungan dengan

ketuhanan, akidah, kepercayaan dan keyakinannya masing-masing. Setiap manusia diberikan kebebasan dalam menyakinin dan memeluk pemahamannya dan kepercayaan yang dipilihnya sendiri dan mendapatkan hasil dalam ajaran yang dianut. Dalam perbedaan pemahaman agama timbullah sebuah toleransi dalam beragama, Toleransi adalah buah dari hasil masyarakat yang berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan sosial, dan dalam kehidupan beragama (Ahmad,dkk, 2023).

Islam mengajarkan bahwa adanya perbedaan antara manusia, baik dari sisi etnis maupun perbedaan keyakinan dalam beragama ialah fitrah *Sunnatullah* atau sudaah menjadi ketentuan Allah SWT. Tujuan utamanya agar manusia saling menghargai, berinteraksi dan memahami perbedaan tersebut. Dengan demikian bahwa toleransi dapat mengarahkan kepada sikap mau terbuka dan menyakini adanya berbagai perbedaan pendapat, baik dari agama, suku, adat istiadat serta budaya (Adeng,2016).

Moderasi Beragama merupakan sikap yang menghubungkan antar unsur yang berbeda atau mencari titik temu diantara unsur-unsur yang berbeda. Kolaborasi berlangsung dalam berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, pendidikan, ilmu pengetahuan dan lain-lain. Tujuan kolaborasi adalah untuk menjawab permasalahan baru, dengan cara baru, dan untuk menghasikan jawaban baru. Moderasi beragama menghendaki kolaborasi internal dan eksternal pemeluk agama untuk menjawab berbagai tantangan dunia sehingga ditemukan cara-cara baru dan sekaligus jawaban baru dalam mengatasi berbagai permasalahan baru (Abdurrahman,1997)

Masyarakat Desa Suko Rejo 100% beragama islam, dengan adat suku jawa. Namun di Desa Suko Rejo Terdapat banyak pemahaman aliran yang berbeda beda dalam menganut agamanya masing-masing, tetapi masyarakat Desa Suko Rejo walaupun berbeda-beda pemahamman tetap bersatu dan saling menghargai pemahaman dan keyakinan masing-masing. Pemahaman aliran yang berbeda beda itu antara lain ialah Seperti Nahdatul Ulama(NU), Muhammadiyah, dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia(LDII).

NU adalah pesantren, yaitu lembaga pendidikan yang dikelola untuk mengembangkan dan mewariskan ajaran ahlusunnah waljama'ah (aswaja), dengan penekanan pada metode pendidikan tradisional yang melibatkan pengulangan dan memorisasi sumber-sumber ajaran agama sebagai standarnya. Salah satu literatur yang menonjol dalam NU adalah "kitab kuning", yaitu buku-buku berbahasa Arab karya penulis Muslim pada periode pertengahan yang mencakup fikih, tauhid, hadis, tasawuf, dan bahasa Arab. Ajaran Ahlusunnah Wal Jamâ'ah (Aswaja), yang menjadi garis perjuangan NU, bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma' (keputusan ulama sebelumnya), dan Qiyas (analogi dalam masalah yang belum ada dalam Al-Qur'an dan Hadis. NU juga menekankan pada aspek tradisi dan kultural dalam islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai- kearifan lokal dan menjaga tradisi pesantren (Nasrullah,dkk,2023).

Muhammadiyah ialah gerakan Islam, Dakwah Amar Makruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, Gerakan ini diberi nama Muhammadiyah oleh pendirinya dengan maksud untuk bertafa'ul (bepengharapan baik) dapat mencontoh dan meneladani jejak perjuangannya dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam semata-mata demi terwujudnya Ihzul Islam wal Muslimin, kejayaan Islam sebagai realita dan kemuliaan hidupumat Islam sebagai realita. Muhammadiyah saat ini menjadi organisasi yang berpengaruh dalam dunia pendidikan pendidikan. Muhammadiyah dilandasi oleh motivasi teologis bahwa manusia akan mampu mencapai derajat keimanan dan ketaqwaan yang sempurna

apabila mereka memiliki kedalaman ilmu pengetahuan. Muhammadiyah juga menekankan pembaharuan Islam dan modernisasi (ST Rajiah Rusydi).

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) merupakan suatu organisasi LDII secara genealogi mempunyai hubungkait dengan paham Darul Hadis yang ditubuhkan oleh Kiai Haji Nurhasan Ubaidah di lingkungan tahun 1940-an. Sebagai organisasi sosial keagamaan, LDII tidak hanya melakukan aktiviti keagamaan tetapi juga meliputi aktiviti sosial masyarakat seperti bakti sosial, kegiatan pemuda, kegiatan wanita, kegiatan ekonomi dan pendidikan Islam. Dalam bidang keagamaan LDII melaksanakan pemurnian akidah Islam dari tahayul, khurafat, bidaah dan syirik, mempelajari al-Qur'an dan hadith dengan kadahmanqul. Kegiatan pengajian ini meliputi pengajian orang dewasa, remaja dan anak-anak, sedangkan bahan rujukan pada pengajian adalah al-Qur'an dan khutub al-Sitah. Bidang sosial dan budaya menjalin kerjasama dengan berbagai masyarakat iaitu pemerintah, pemuda, wanita dan NGO. Sedang dalam pendidikan dengan membangun pendidikan formal dan non formal seperti; sekolah dasar, sekolah menengah dan pondok-pondok pesantren. Lebih menekankan pada amalan ibadah individu dan keluarga serta menjaga kemurnian akidah, mereka memiliki pandangan yang khas mengenai beberapa hal, seperti tata cara ibadah dan hubungan sosial. (Faizin,2016).

Penting untuk diingat bahwa Ketiga organisasi ini sama-sama beragama Islam. Perbedaan terletak pada penafsiran, metode dakwah, dan fokus kegiatan. Toleransi dan saling menghormati itu penting untuk menjaga dan saling menghargai antar sesama umat beragama, termasuk di antara ketiga organisasi ini. Indonesia adalah negara yang sangat plural, dengan beragam agama dan kepercayaan. Keberagaman ini harus jaga bersama.

### **Pengaruh Budaya Lokal Terhadap Moderasi Beragama**

Budaya lokal memainkan peran penting dalam mempromosikan moderasi beragama di Indonesia. Melalui integrasi nilai-nilai lokal dalam praktik keagamaan, budaya lokal dapat menciptakan ruang bagi toleransi dan dialog antaragama. Penelitian ini menyarankan perlunya pengakuan dan penghargaan terhadap budaya lokal sebagai bagian dari strategi moderasi beragama yang efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya lokal memiliki pengaruh signifikan terhadap moderasi beragama. Tradisi lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan nilai-nilai kekeluargaan sering kali mendukung praktik beragama yang toleran dan inklusif. Di beberapa daerah, budaya lokal membantu mengurangi konflik antaragama dan meningkatkan kerjasama antar komunitas. Sebaliknya, ada juga tantangan ketika elemen budaya lokal bertentangan dengan ajaran agama tertentu, yang dapat mengarah pada ketegangan.

Desa Suko Rejo memiliki komitmen yang tinggi terhadap agama. Selama riset kami, ditemukan bahwa masyarakat desa ini sangat antusias dalam praktik keagamaan dan menanamkan nilai-nilai toleransi yang kuat. Kegiatan keagamaan di desa ini melibatkan hampir seluruh lapisan masyarakat dan sering menjadi pusat interaksi sosial. Desa ini dikenal dengan toleransi agama yang tinggi. Masyarakat tidak hanya fokus pada praktik agama mereka sendiri tetapi juga menghormati dan memahami kepercayaan serta praktik agama lain yang ada di sekitarnya.

Berikut adalah kebudayaan lokal masyarakat Desa Suko Rejo:

#### **a) Kebiasaan Budaya dan Kepercayaan Mistis**

Masyarakat Suko Rejo masih memelihara sejumlah kebiasaan budaya yang terkait dengan kepercayaan mistis. Hal ini mencakup berbagai ritual dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu contoh adalah praktik menyalakan lampu

sentir di tempat bekas mandi jenazah selama 40 hari setelah seseorang meninggal. Tradisi ini mencerminkan keyakinan bahwa penerangan yang konstan dapat membantu jiwa orang yang telah meninggal agar tenang dan tidak mengalami gangguan.

#### b) Pengaruh Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)

Desa Suko Rejo juga dikenal dengan keberadaan kultur LDII. LDII memiliki pengaruh yang signifikan dalam komunitas ini dengan memberikan pendidikan agama yang terstruktur dan penekanan pada prinsip-prinsip keagamaan tertentu. Keterlibatan LDII dalam masyarakat berperan dalam mengarahkan praktik beragama sesuai dengan ajaran yang mereka anut. Ini juga mempengaruhi moderasi beragama di desa, di mana prinsip-prinsip agama diadopsi dengan cara yang lebih teratur dan sistematis. Dan mencakup penerapan ajaran agama yang memadukan praktik tradisional dengan prinsip moderasi. Meskipun ada kepercayaan mistis dan tradisi yang kuat, masyarakat juga menunjukkan keterbukaan terhadap ajaran moderat dan integrasi dengan praktik keagamaan yang lebih luas. Ini menggambarkan interaksi antara tradisi mistis, pengaruh LDII, dan praktik keagamaan moderat. Ini menunjukkan bagaimana masyarakat dapat menyeimbangkan antara penghormatan terhadap tradisi dan penyesuaian terhadap prinsip-prinsip keagamaan yang lebih moderat.

#### **Peran Masyarakat Dalam Membangun Moderasi Beragama**

Peran Masyarakat dalam Membangun Moderasi Beragama Moderasi beragama merupakan konsep penting dalam menjaga kerukunan dan toleransi antar umat beragama di Indonesia.. Berikut beberapa peran yang dapat dilakukan:

1. Menerapkan Nilai-nilai Toleransi, Saling menghormati perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan. Menghindari sikap diskriminasi dan permusuhan terhadap pemeluk agama lain. Menjaga kerukunan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun tempat kerja.
2. Meningkatkan Pemahaman tentang Agama Lain, Aktif dalam kegiatan komunikasi antar agama. Menjalin silaturahmi dengan pemeluk agama lain.
3. Tidak menyebarkan berita bohong atau hoaks yang dapat memicu konflik, Menolak segala bentuk ajaran atau ajakan yang mengatasnamakan agama namun bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan.
4. Menunjukkan sikap yang ramah, santun, dan toleran dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi panutan bagi lingkungan sekitar dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama.
5. Berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa. Menghindari kegiatan keagamaan yang bersifat eksklusif dan mengucilkan kelompok lain (Susanti,2021).

#### **Peran Mahasiswa Dalam Menerapkan Moderasi Beragama Di Desa Suko Rejo**

Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki peran pokok utama dalam penguatan moderasi beragama, mengingat mahasiswa sebagai kaum millennial intelektual, memiliki rasa keingintahuan dan masa mencari jati untuk masa depannya.

Peran mahasiswa dalam menerapkan moderasi beragama yang *pertama*, yakni mahasiswa sebagai *Iron Stock*, yaitu sebagai generasi tangguh pengganti generasi-generasi sebelumnya. Masa itu akan berganti, dan generasi muda akan menggantikan para pimpinan dan pejabat yang ada sekarang untuk memimpin bangsa ini. Peran *kedua*, mahasiswa sebagai *Guardian of Value*, yaitu mahasiswa yang mampu menjaga nilai dan menjunjung nilai kepribadian, kebangsaan, dan bermasyarakat yang tinggi. Peran *ketiga*, mahasiswa Sebagai *Agent of Change*, yaitu mahasiswa sebagai agen perubahan dan di sini pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam mengarahkan suatu perubahan bagi bangsa untuk menuju ke yang lebih baik.

Mahasiswa sebagai *agen of change*, merupakan bagian yang terpenting dalam lingkup pendidikan. Artinya mahasiswa sebagai generasi muda bangsa Indonesia harus mempunyai pendidikan yang memadai untuk memperkaya wawasan yang dimiliki agar membawa suatu perubahan bagi suatu bangsa. Salah satu wawasan yang harus dimiliki mahasiswa adalah tentang moderasi beragama dalam memelihara kerukunan umat beragama.

Mengingat pentingnya peran mahasiswa dalam moderasi beragama, kelompok KKN 91 Batu Bara UIN SU melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan untuk memperkuat pemahaman terkait moderasi beragama. Dimulai untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran terkait moderasi beragama bagi kaum pria, salah satu mahasiswa KKN 91 UIN SU menjadi khatib yang menyampaikan tentang pemahaman dan pentingnya moderasi beragama pada shalat jumat di Desa Suko Rejo, Pada kalangan wanita terutama ibu-ibu desa, Masiswi KKN 91 UIN SU mengadakan pengajian mendalam terkait pentingnya peran wanita dalam pengembangan moderasi beragama dalam keluarga. Dan yang terakhir, pada kalangan pemuda pemudi di Desa Suko Rejo, KKN 91 UIN SU melangsungkan kajian dan diskusi terbuka.

Moderasi beragama lanjutnya, bukan hal abstrak yang tak bisa diukur, tetapi keberhasilan moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat Indonesia dapat terlihat dari tingginya empat indikator utama berikut ini, serta beberapa indikator lain yang selaras dan saling bertautan yaitu adanya komitmen kebangsaan yang terlihat dari sikap menerima terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam konstitusi: UUD 1945 dan regulasi di bawahnya.

Kemudian sikap toleransi dengan menghormati perbedaan dan memberi ruang orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat. Menghargai kesetaraan dan sedia bekerjasama. Anti kekerasan dengan menolak tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, dalam mengusung perubahan yang diinginkan, serta sikap penerimaan terhadap tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.

## **SIMPULAN**

Moderasi Beragama merupakan sikap yang menghubungkan antar unsur yang berbeda atau mencari titik temu diantara unsur-unsur yang berbeda. Kolaborasi berlangsung dalam berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, pendidikan, ilmu pengetahuan, agama dan lain-lain. Seperti Perbedaan Pemahaman Agama merupakan toleransi yang mengambil masalah-masalah keyakinan dalam diri atau kepercayaan manusia yang berhubungan dengan ketuhanan, akidah, kepercayaan dan keyakinannya masing-masing. Setiap manusia diberikan kebebasan dalam menyakinin dan memeluk pemahamannya dan kepercayaan. Sedangkan Peran mahasiswa dalam menerapkan moderasi beragama yang *pertama*, yakni mahasiswa sebagai *Iron Stock*, yaitu sebagai generasi tangguh pengganti generasi-generasi sebelumnya Peran *kedua*, mahasiswa sebagai *Guardian of Value*, yaitu mahasiswa yang mampu menjaga nilai dan menjunjung nilai kepribadian, kebangsaan, dan bermasyarakat yang tinggi. Peran *ketiga*, mahasiswa Sebagai *Agent of Change*, yaitu mahasiswa sebagai agen perubahan dan di sini pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam mengarahkan suatu perubahan bagi bangsa untuk menuju ke yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeng, 2016, TOLERANSI BERAGAMA DAN KERUKUNAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM  
Jurnal Agama dan Lintas Budaya. Vol. 1 No. 1
- Ahmad,dkk, 2023Pandangan Islam Terhadap Agama Lain Jurnal Religion: Jurnal Agama,  
Sosial, dan Budaya Volume 1, Nomor 6
- Andi Achruh,dkk, 2023, NAHDLATUL ULAMA, TOKOH DAN KEGIATANNYA DALAM  
DUNIA PENDIDIKANNizam . Jurnal Islampedia Volume: 2 Nomor 1
- Faizin, 2016, PEMIKIRAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII): ANALISIS  
PRAKTIK KEAGAMAAN DAN PENGARUHNYA DI KABUPATEN KERINCI. Jurnal  
Islamika, Volume 16 Nomor 2
- Harahap, D. A., Siregar, F. S., Ananta, R., Dalimunthe, M. A., & Sazali, H. (2022). Analysis  
of Intercultural Communication Models Among UINSU FIS Students. Jurnal ISO:  
Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora, 2(2), 145-148.
- Hati, L. P., al-Mujtahid, N. M., Kholil, S., Sahfutra, S. A., Ginting, L. D. C. U., & Fahreza, I.  
(2023).Religious Harmony Forum: Ideal Religious Moderation in the Frame of  
Building Tolerance in Medan City, Indonesia. Pharos Journal of Theology, 104(3).
- Morissan. (2017). Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional.  
Jakarta: Prenada Media Group.
- Nuriah, R., & Prihatini, R. L. (2022). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Swadaya  
Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Forum Kerukunan  
Umat Beragama (FKUB) DKI Jakarta.
- Rusydi ST Rajiah, 2016, PERAN MUHAMMADIYAH ( KONSEP PENDIDIKAN, USAHA-  
USAHA DI BIDANG PENDIDIKAN, DAN TOKOH). Jurnal Tarbawi| Volume 1 No 2
- Saumantri, T. (2023). Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Media Sosial. MODERATIO:  
Jurnal Moderasi Beragama, 3(1), 64-75. DOI:  
<https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i1.6534>.
- Susanti. (2021). MODERASI BERAGAMA DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL. e-  
journal STAI Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar  
NTB,1(2),301311.<https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/download/1065/745>
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi moderasi beragama di lembaga pendidikan. Jurnal  
Bimas Islam, 12(2), 323-348. DOI: <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.